

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era modern sangat erat kaitannya dengan internet yang menyediakan berbagai arus informasi dan budaya sehingga dapat menggeser nilai-nilai agama. Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023.<sup>1</sup> Saat ini, 78,19% dari total populasi Indonesia yang berjumlah 275,77 juta jiwa telah terhubung ke internet. Siapapun dapat mengakses internet tidak terkecuali para remaja. Banyak konten-konten tanpa saringan yang berpotensi mempengaruhi kepedulian terhadap nilai-nilai agama di kalangan remaja sebab teralihkan kepada tren, hiburan, dan nilai yang diikuti di luar konteks agama. Hal ini berpotensi melemahkan kesadaran keagamaan mereka.

Pendidikan agama menjadi bagian dari pendidikan Islam, terutama sekolah yang bernuansa Islami, seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendidikan agama bertujuan untuk memahami ajaran agama Islam dan mengembangkan kesadaran keagamaan.<sup>2</sup> Madrasah Tsanawiyah, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab dalam membentuk

---

<sup>1</sup> Mulia Rahman Kandau dan Munawaroh, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan *Differentiation* Produk Terhadap Keputusan Pembelian pada Erni Dimsum Di Medan Johor," *Jurnal Inovasi Penelitian* 4, no. 2 (Juli 2023): 547.

<sup>2</sup> Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019), 84.

karakter peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam beserta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kultum adalah salah satu sarana dalam konteks pendidikan Islam yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran agama dan moral kepada peserta didik.<sup>3</sup> Kegiatan kultum di MTSN 1 Kota Blitar merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan kesadaran keagamaan peserta didik. Kultum dilaksanakan secara rutin setiap hari senin sampai Kamis pada waktu sholat dhuhur berjamaah dengan materi yang beragam. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta mendukung pencapaian visi misi sekolah.

Kultum, atau kuliah tujuh menit<sup>4</sup>, disampaikan oleh peserta didik secara bergiliran, dengan bimbingan dari guru pendamping. Meningkatkan kesadaran keagamaan peserta didik melalui kultum dapat berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih baik, dan moral yang kuat sesuai dengan ajaran agama. Untuk memahami sejauh mana kultum memengaruhi kesadaran keagamaan peserta didik, diperlukan penelitian empiris yang mendalam. Data dan temuan dari penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan dan *stakeholder* terkait untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran keagamaan peserta didik di tengah tantangan budaya modern.

---

<sup>3</sup> Muhammad Aswar Yanas, "Pembentukan Karakter Disiplin Santri melalui Kegiatan Kultum," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (Maret 2022), 85.

<sup>4</sup> Muh. Dahlan, "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dengan Pendekatan Pembelajaran Kuliah Tujuh Menit, Unjuk Kerja dan Tutor Sebaya di SDN 75 Pare-Pare," *Jurnal Pendidikan Biharul Ulum Ma'arif* 3, no. 1 (2019), 747.

Kultum disampaikan dengan waktu yang relatif singkat, yaitu sekitar tujuh (tujuh) menit. Salah satu cara untuk menjelaskan kultum adalah melalui ceramah singkat atau narasi yang diambil dari hadis atau ayat Alquran.<sup>5</sup> Penyelenggaraan kultum dengan peserta didik sebagai penyampai kultum dilakukan dengan panduan yang baik dan supervisi oleh guru pendamping. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa peserta didik memberikan pesan-pesan keagamaan yang akurat dan relevan, serta mendapatkan dukungan dalam pengembangan keterampilan berbicara dan pemahaman agama mereka.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana kultum sebagai alat pendidikan keagamaan di MTSN 1 Kota Blitar berkontribusi pada pembentukan kesadaran keagamaan peserta didik. Apakah kultum memengaruhi pemahaman mereka tentang agama, nilai-nilai keagamaan yang mereka pegang, dan cara mereka mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam hidup sehari-hari. Dengan mengetahui sejauh mana kultum memengaruhi kesadaran keagamaan peserta didik, lembaga pendidikan dapat memberdayakan peserta didik agar mereka dapat mengambil peran yang lebih aktif dalam meningkatkan kesadaran keagamaan mereka sendiri. Dengan meningkatkan kesadaran keagamaan, program kultum dan pendidikan agama secara keseluruhan di MTSN 1 Kota Blitar dapat membentuk individu yang lebih berkomitmen pada nilai-nilai agama, etika, dan moral agama Islam. Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter

---

<sup>5</sup> Eriyanto, "Pembentukan Karakter Melalui Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 8 (2022): 12.

yang kuat dan berperan dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan budaya modern.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis dampak kulturel terhadap kesadaran keagamaan peserta didik MTSN 1 Kota Blitar tahun pelajaran 2023/2024. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terbentuk pemahaman yang lebih baik tentang peran kulturel dalam pendidikan keagamaan serta kontribusinya terhadap perkembangan peserta didik sebagai individu yang sadar akan nilai-nilai keagamaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kulturel di MTSN 1 Kota Blitar tahun pembelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana kesadaran keagamaan peserta didik MTSN 1 Kota Blitar tahun pembelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana pengaruh kulturel terhadap kesadaran keagamaan peserta didik MTSN 1 Kota Blitar tahun pembelajaran 2023/2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kulturel di MTSN 1 Kota Blitar tahun pembelajaran 2023/2024.

2. Untuk mengetahui kesadaran keagamaan peserta didik MTSN 1 Kota Blitar tahun pembelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh kultum dalam meningkatkan kesadaran keagamaan peserta didik MTSN 1 Kota Blitar tahun pembelajaran 2023/2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kajian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagi lembaga dan para staf pengajar MTSN 1 Kota Blitar dapat memanfaatkan temuan penelitian tentang pengaruh kultum dalam meningkatkan kesadaran beragama untuk membantu peserta didik menerapkannya secara efektif.
2. Bagi peneliti lainnya, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan keagamaan dan agama. Hal ini dapat memicu minat penelitian lebih lanjut tentang peran pendidikan dalam membentuk kesadaran keagamaan.
3. Bagi pembaca, dapat memperdalam pemahaman atau meningkatkan wawasan mengenai pentingnya meningkatkan kesadaran keagamaan.

#### **E. Telaah Pustaka**

**Tabel 1.1** Penelitian Terdahulu

<b>Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terebit</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Hamdanah Pengaruh Kegiatan Kultum dan Shalat Zuhur Berjamaah Terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kultum dan termasuk penelitian jenis	Perbedaannya penelitian ini berfokus kepada kegiatan kultum dan shalat Zuhur berjamaah yang mempengaruhi terhadap peningkatan akhlak siswa

SMP Negeri 30 Mukomuko Tahun Ajaran 2020/2021 Tesis IAIN Bengkulu 2021	kuantitatif	
Mukhlisin Peran Sekolah dalam Pengembangan Kesadaran Beragama Siswa SMP Negeri 3 Tangerang Selatan Skripsi UIN Syarif Hidayatullah 2021	Persamaan penelitian ini meneliti tentang kesadaran beragama	Perbedaannya penelitian ini berfokus kepada peran sekolah dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa SMPN 3 Tangerang Selatan dan termasuk penelitian jenis kualitatif
Novita Hariana Angraini Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim 2022	Persamaan penelitian ini meneliti tentang kesadaran beragama	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian mendeskripsikan mengenai strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa dan termasuk penelitian jenis kualitatif

## F. Definisi Operasional

### 1. Kultum

Kultum yaitu metode menyampaikan ceramah atau nasihat yang baik kepada orang lain secara singkat, tetapi bermakna.<sup>6</sup> Kultum memiliki singkatan dari kuliah tujuh menit, yang merupakan istilah dalam konteks pendidikan Islam. Kultum merujuk kepada ceramah singkat atau pidato agama yang biasanya disampaikan dalam waktu tujuh menit atau kurang. Kultum biasanya digunakan dalam lingkungan pendidikan Islam, seperti sekolah-sekolah Islam, pesantren, atau masjid, sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran atau pengembangan keagamaan. Kultum dalam penelitian ini disampaikan oleh perwakilan peserta didik dari setiap kelas yang ada di MTSN 1 Kota Blitar dan

<sup>6</sup> Siti Hawa, Syarifah Syarifah, dan Muhamad Muhamad, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4, no. 2 (Desember, 2021), 78.

dilaksanakan sebelum solat dhuhur berjamaah. Berikut indikator dari kultum:

- a. Frekuensi dari kultum yang dilakukan
- b. Durasi kultum
- c. Kemampuan dalam menyampaikan materi

## 2. Kesadaran Keagamaan

Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku.<sup>7</sup> Yang berarti apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang memiliki pengaruh besar terhadap tindakan dan perilakunya. Nilai-nilai yang dominan dalam diri individu akan memengaruhi sebagian besar aspek kepribadiannya dan turut menentukan bagaimana individu tersebut bertindak. Sedangkan keagamaan adalah kata agama yang berimbuhan ke- dan -an yang memiliki arti yang berhubungan dengan agama.<sup>8</sup>

Dalam konteks penelitian ini, kesadaran keagamaan merujuk pada pemahaman, kesadaran, dan keterlibatan peserta didik dalam aspek-aspek keagamaan dalam agama Islam, seperti pengetahuan agama, praktik keagamaan, nilai-nilai keagamaan, dan identitas keagamaan. Indikator dari kesadaran keagamaan terdiri dari:

- a. Aspek kognitif berkaitan dengan proses berpikir dan intelektual, seperti:
  - 1) Peserta didik mampu menyebutkan rukun iman dan rukun Islam dengan benar.
  - 2) Peserta didik mengetahui tata cara sholat fardhu.

<sup>7</sup> Hamdanah, *Psikologi Perkembangan Agama* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 158.

<sup>8</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI VI Daring," 28 Oktober 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keagamaan>.

- 3) Peserta didik dapat memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama Islam (contoh: kejujuran, tanggung jawab).
- b. Aspek afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, dan nilai-nilai, seperti
- 1) Peserta didik memiliki sikap taat kepada Allah SWT.
  - 2) Peserta didik memiliki sikap hormat kepada Nabi Muhammad SAW (contoh: meneladani akhlak mulia Nabi Muhammad SAW).
- c. Aspek psikomotorik, berkaitan dengan perilaku dan tindakan, seperti
- 1) Peserta didik membiasakan diri untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas (contoh: membaca doa sebelum makan, doa sebelum belajar).
  - 2) Peserta didik membiasakan diri untuk berperilaku sopan dan santun (contoh: selalu mengucapkan salam saat bertemu orang lain).